



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE
RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNING, CAPITAL)
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BANK UMUM
PEMERINTAH PERIODE 2008-2013)**

SKRIPSI



**SUCI AXESIO TAZKIA
1110522017**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS MANAJEMEN
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Suci Axesio Tazkia

No. BP : 1110522017

Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada Perusahaan Bank Umum Pemerintah Periode 2008-2013

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi pada tanggal 23 April 2015.

Padang, 28 April 2015

Pembimbing

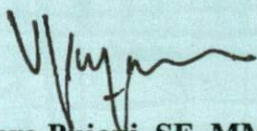


Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA
NIP. 196211201987021002

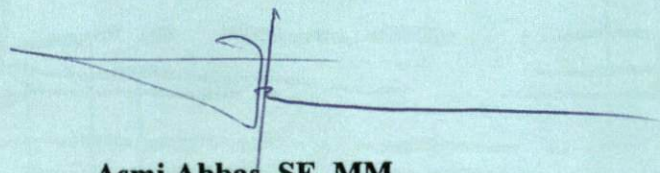
Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen

Kepala Program Studi Manajemen



Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech
NIP. 196611152000032001



Asmi Abbas, SE, MM
NIP. 196010102006041001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode RGEK (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) (Studi pada perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013)”

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain dalam skripsi ini telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila pada kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.


Padang, April 2015

Yang memberi pernyataan,



Suci Axesio Tazkia

NIM 1110522017

	No. Alumni Universitas	Suci Axesio Tazkia	No. Alumni Fakultas
	a). Tempat/ Tgl Lahir: Bukittinggi/ 23 Maret 1994, b). Nama Orang Tua: Nazwar, c). Fakultas: Ekonomi, d). Jurusan: Manajemen e). NIM: 1110522017 f). Tanggal Lulus: 23 April 2015, g). IPK : 3,21 h). Prediksi Kelulusan: Sangat Memuaskan, i). Lama Studi: 3 Tahun 8 Bulan, j). Alamat Orang Tua: Jl. Biologi 8 Blok BIII/10/09. Komp. unand. Gadut. Padang		

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) (Studi pada perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013)

Skripsi oleh: Suci Axesio Tazkia; Pembimbing: Prof. Dr., Tafdil Husni, SE, MBA

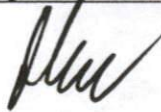


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing komponen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dengan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan bank umum pemerintah tahun 2008-2013. Perusahaan sampel sebanyak 4 perusahaan yang merupakan keseluruhan dari bank umum pemerintah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program STATA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *Earning* yang dihitung dengan BOPO dan NIM, *Capital* yang dihitung dengan CAR dan *Risk Profile* yang dihitung dengan NPL memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komponen *Good Corporate Governance* yang dihitung dengan DKI dan KA dan komponen *Risk Profile* yang dihitung dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital), kinerja keuangan perusahaan, NPL, LDR, DKI, KA, BOPO, NIM, CAR.*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan seminar hasil skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal **23 April 2015** dengan pembimbing dan penguji:

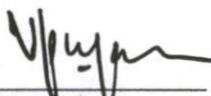
Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. Dr., Tafdil Husni SE, MBA	Idamiharti, SE., MSc	Dr. Masyhuri Hamidi, SE, Msi

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dr. Vera Pujani, SE., MM. Tech

NIP : 19661115 200003 2 001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas dan Mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) (Studi pada perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013)”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis menyadari berbagai bantuan, dukungan, dan doa penulis dapat dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Tafdil Husni, SE., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sekaligus Dosen pembimbing dan Pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasehat dalam konsultasi, bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
2. Ibu Dr. Vera Pujani, SE., MM. Tech selaku Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Dr. Verinita, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Bapak Asmi Abbas, SE., MM selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Andalas;

3. Ibu Idmiharti, SE., M.Sc dan Bapak Dr.Mayhuri Hamidi,SE., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi;
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Manajemen atas didikan dan ilmu yang telah diberikan;
5. Ibu Epi, Ibu En, dan kak Vony di Biro Akademik Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah membantu kegiatan akademik dan kelancaran proses penyelesaian skripsi;
6. Kedua orangtua tersayang yang telah mendukung sepenuhnya, memberi kasih sayang tiada dua nya,selalu ada disaat penulis membutuhkan serta terus mendoakan, Dan adik satu-satunya Aulia Dwi Putri yang selalu mendengarkan semua cerita;
7. Deby Lasma Fariani Siagian dan Rani Rahmadani, terimakasih atas perhatian yang tulus,dukungan dan selalu ada disaat penulis membutuhkan serta teguran untuk membuat penulis menjadi lebih baik semoga persahabatan ini berlanjut selamanya;
8. Nyoers(Tika,Zai,Debi,Rani,Abul,Gilang),terimakasih untuk semua waktu,kasih sayang,canda tawa,perhatian serta kesediaan untuk selalu mendengarkan setiap waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam persahabatan ini;
9. Afdal Zikri,Dini Defanny,Atillah Sridhany Putri dan Venny Putri Elya terimakasih telah menjadi sahabat sepanjang waktu dari kita kecil hingga sekarang dan selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun kepada penulis;

10. Teman-teman KKN Simarasok jorong sungai angek (bg aip,baim,mutia,cia,synthia,nisa,febi,fita dan uci), terimakasih untuk segala kenangan berharga yang telah kita buat selama KKN dan pertemanan yang luar biasa hingga saat ini semoga pertemanan ini berlanjut hingga tua nanti;
11. Para pejuang skripsi, terima kasih karena telah saling mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman Manajemen 2011 yang luar biasa serta uda uni dan adik-adik Manajemen FEUA lainnya;
13. Semua pihak yang telah memberikan doa dan bantuan. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan limpahan rahmat-Nya;

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Padang, April 2015



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Bank	11
2.1.2 Laporan Keuangan Bank	12

2.1.3 Kinerja Keuangan	13
2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank	15
2.2 Pengembangan Hipotesis	28
2.3 Perumusan Hipotesis	40
2.4 Konseptual Model	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Operasional.....	46
3.5.1 Variabel Terikat	46
3.5.2 Variabel Bebas	46
3.5.3 Definisi Operasional Variabel	48
3.6 Metode Analisis.....	51
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.6.2.1 Uji Normalitas	52
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	53
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	54
3.6.2.4 Uji Auto Korelasi	54
3.6.3 Analisis Regresi Linear.....	55
3.6.4 Pengujian Hipotesis	56
3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	56

3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	56
3.6.4.3 Uji <i>Goodness of fit</i> (R^2)	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif	58
4.2 Uji Asumsi Klasik	60
4.2.1 Uji Normalitas	60
4.2.2 Uji Multikolinearitas	63
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.4 Uji Auto Korelasi	66
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
4.4 Uji Statistik	70
4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	70
4.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	72
4.4.3 Uji <i>Goodness of fit</i> (R^2)	73
4.5 Pembahasan	75
4.5.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap kinerja Keuangan	78
4.5.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap kinerja Keuangan	79
4.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja Keuangan	80
4.5.4 Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja Keuangan	81
4.5.5 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja Keuangan	82

4.5.6 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap kinerja	
Keuangan	83
4.5.7 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap kinerja	
Keuangan	84
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Keterbatasan Penelitian	88
5.3 Saran	89
5.4 Implikasi Penelitian	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
2.2 Perumusan Hipotesis	40
3.1 Daftar Sampel Penelitian	44
3.2 Operasional Variabel	48
4.1 Uji Statistik Deskriptif	59
4.2 Shapiro Wilk W Test	61
4.3 Uji multikolinearitas – VIF	64
4.4 Uji Breusch Pagan	65
4.5 Uji Durbin Watson Statik	67
4.6 Uji Breusch Godfrey	67
4.7 Uji analisis regresi linear berganda	68
4.8 Uji signifikansi parameter individual (uji t)	71
4.9 Uji koefisien regresi simultan (Uji F)	73
4.10 Uji Goodness of fit (R ²)	74
4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	76

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	42
4.1 Normal P-P Plot	62
4.2 Histogram	63
4.3 Scatter Plot	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	95
Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian	98
Lampiran 3. Statistik Deskriptif	99
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.....	100
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas	102
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	104
Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	105
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik maka bank harus memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Febryani & Zulfadin, 2003). Kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan terwujud apabila bank mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya secara optimal dan menjaga likuiditasnya.

Pada tahun 2008 perekonomian dunia dilanda krisis ekonomi global yang bermula pada krisis di Amerika Serikat. Akibatnya perusahaan-perusahaan finansial di Amerika Serikat runtuh dan mengakibatkan bursa saham Wall Street menjadi tak berdaya, perusahaan-perusahaan besar pun tak sanggup bertahan seperti Lehman Brothers dan Goldman Sachs. Krisis ekonomi Amerika tersebut semakin lama merambat ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Aliran dana Asing yang tadinya akan digunakan untuk pembangunan ekonomi dan untuk menjalankan perusahaan-

perusahaan pun hilang, banyak perusahaan menjadi tidak berdaya, pada ujungnya negara kembalilah yang akan menanggung hutang perbankan dan perusahaan swasta. Seperti yang terjadi pada bank persero yaitu PT.Bank Mandiri Tbk., PT Bank BNI Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang meminta bantuan kepada negara untuk memberi bantuan likuiditas. Pada krisis tersebut dapat terlihat bahwa kinerja perbankan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang tidak drastis tetapi hanya terdapat penurunan pada beberapa dan kemungkinan akan terjadinya recovery pada perbankan akan ada bahkan kemungkinan terjadinya booming pada perbankan setelah krisis tersebut juga akan ada dilihat dari perekonomian dunia yang telah semakin pulih dan semakin bertambahnya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia setelah ada beberapa bank umum yang tutup akibat krisis tersebut. Berdasarkan data pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015.Jumlah bank yang beroperasi di Indonesia sebanyak 152 bank yang terdiri dari 4 Bank Persero, 46 BUSN Devisa, 38 BUSN Non Devisa,29 BPD,23 Bank Campuran dan 11 Bank Asing.

Kinerja keuangan perbankan dapat ditunjukkan oleh laporan keuangan yang di keluarkan secara periodik oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank digunakan metode RGEC yang merupakan perombakan dari metode CAMELS oleh Bank Indonesia dan diterbitkan pada januari tahun 2011 sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP. Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC ini tertuang dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Efektif digunakan oleh seluruh bank umum pada tanggal 1 januari 2012.

Penilaian kesehatan dengan metode RGEC dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 meliputi komponen-komponen : 1) Profil risiko(*risk profile*) yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.2) Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.3) Rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings* dan *sustainability earning* bank.4) Permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Menurut permana (2012) Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan

supaya tetap dipertahankan terus, akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapatkan pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perbankan dan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Muhammad Rasyad Al Fajar (2014) mengenai analisis perbandingan kinerja Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa periode 2010-2012 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari empat faktor penilaian yaitu profil risiko, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* hanya satu faktor yang terdapat perbedaan antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa yaitu *earning* (Rentabilitas). Penelitian lain oleh Pandu Mahardian (2008) mengenai analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ juni 2002-2007. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari lima rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR hanya variabel NPL yang tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel yang lain berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Heidy, Zainul dan Nila (2014), Bayu Aji Permana (2012), Melia Kusumawati (2013) mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Hasilnya menunjukkan bahwa kesehatan bank yang telah mereka analisis secara keseluruhan cukup sehat dan baik.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan bank umum pemerintah periode 2008-2013 ialah untuk mengetahui dan meninjau bagaimana hasil dari usaha pemerintah dalam memperbaiki perusahaannya setelah terjadi krisis global pada tahun 2008 dan juga untuk melihat bagaimana bank milik pemerintah ini mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun sehingga dapat lebih dipercaya oleh masyarakat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dwi Sahrul Muniroh(2014) yang melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang aktif melakukan trading di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sahrul Muniroh yaitu : 1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). 2) *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). 3) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). 4) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). 5) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). 6) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA). 7) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). 8) Hasil pengukuran secara bersama-sama keempat komponen RGEC menunjukkan bahwa seluruh komponen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Dwi Sahrul Muniroh (2014) Pada komponen Good Corporate Governance (GCG) penelitian Dwi Sahrul Muniroh (2014) menggunakan variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan pada penelitian ini komponen GCG hanya menggunakan variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Pada komponen *earning*, peneliti sebelumnya menggunakan rasio BOPO, pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan NIM. Dilihat dari populasi penelitian terdapat perbedaan pada perusahaan yang diambil, penelitian ini hanya menganalisis Bank Umum Pemerintah yang listing di BEI. Sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis seluruh sektor perbankan yang aktif di BEI serta tahun pengambilan data yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum pemerintah dengan metode RGEC yang tertuang dalam judul “Analisis Kinerja Keuangan perusahaan dengan Metode RGEC (Studi pada Perusahaan Bank Umum Pemerintah Periode 2008-2013)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menghitung masing-masing komponen pada RGEC (*risk profil, good corporate governance, earning dan capital*)?

2. Bagaimana menilai kinerja keuangan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan dan dari masing-masing komponen RGEC (NPL,LDR, Dewan Komisaris Independen ,Komite Audit, BOPO,NIM dan CAR) terhadap kinerja keuangan bank umum pemerintah di tahun 2008-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perhitungan masing-masing komponen pada RGEC.
2. Mengidentifikasi penilaian kinerja keuangan perbankan.
3. Menganalisis pengaruh secara simultan dan dari masing-masing komponen RGEC (NPL,LDR, Dewan Komisaris Independen ,Komite Audit, BOPO,NIM dan CAR) terhadap kinerja keuangan bank umum pemerintah di tahun 2008-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara empiris, praktis maupun teoritis.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literature mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan metode RGEK. Serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengelolaan RGEK (*riskprofile, good corporate governance, earning dan capital*) untuk menilai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan di tahun selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk dapat menentukan bank mana yang akan digunakan agar masyarakat selalu merasa aman karena bank yang digunakan memiliki kinerja yang baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan perbankan yang dimiliki oleh pemerintah yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada periode 2008-2013. Penelitian ini hanya meneliti tentang

analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC(*risk profile ,good corporate governance ,earning ,capital*) yang memiliki 7 variabel : *Non Performing Loan(NPL),Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dewan Komisaris Independen,Komite Audit,Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO),*Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah,tujuan penelitian,manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian terdahulu,pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian seperti jenis penelitian,populasi dan sampel penelitian,teknik pengumpulan data,definisi operasional dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang analisis kinerja keuangan perbankan dengan metode RGEK sebagaimana hipotesis yang diajukan pada bab II.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 29-31)

1. Bank milik pemerintah, dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, sedangkan bank milik pemerintah daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.
2. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
3. Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
4. Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

2.1.2 Laporan Keuangan Bank

Menurut Brigham dan Houston (2010) laporan tahunan (*annual report*) merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan. Brigham dan Houston (2010) juga mengemukakan bahwa alasan-alasan awal adanya laporan keuangan adalah banker dan investor membutuhkan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan yang

cerdas, manajer membutuhkannya untuk menilai mengoperasikan usaha secara efisien, dan badan perpajakan membutuhkannya untuk menilai pajak dengan cara yang wajar. Analisis laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan yang terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Fahmi,2011)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang

langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Penilaian kinerja keuangan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menilai suatu badan usaha dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. kinerja keuangan ini merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja ini merupakan cerminan dari perusahaan.

Untuk melakukan pengukuran kinerja diperlukan ukuran yang dipergunakan seperti rasio profitabilitas, pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan ROA (*return on assets*) yang digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset (kasmir, 2012). Semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. *Return On Asset* (ROA) dalam hal ini lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh earning dalam operasi perusahaan. (Mahardian, 2008). Menurut Bank Indonesia Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode (SE. Intern BI, 2004):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia. Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan Bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank, baik berupa corrective action oleh Bank maupun supervisory action oleh Bank Indonesia.

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank digunakan metode RGEC yang merupakan perombakan dari metode CAMELS oleh Bank Indonesia dan diterbitkan pada Januari tahun 2011 sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP. Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC ini tertuang dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

1) Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Karakteristik Risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*). Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu :

a) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko Konsentrasi Kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian Risiko inheren.

Penilaian risiko kredit menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan akibat dari semakin kompleksnya kegiatan perbankan. Maka semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan akan semakin menurun, sehingga NPL akan menjadi semakin besar atau resiko kredit semakin besar. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%.

Menurut SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2011 merumuskan NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Risiko likuiditas ini dapat dihitung menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Muljono, (1999), LDR menunjukkan perbandingan antara *volume* kredit dibandingkan *volume* deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financing* portofolio kreditnya. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.

LDR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto dkk,(2009:90)

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

Penilaian factor GCG didasarkan kedalam tiga aspek utama yaitu *governance structure*, *governance progress* dan *governance output*. *Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen resiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Dan yang

terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Asas GCG menurut pedoman GCG Indonesia tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), adalah

- 1) Transparansi yaitu untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan
- 2) Akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar
- 3) Responsibilitas yaitu Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan
- 4) Independensi yaitu untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain
- 5) Kewajaran dan kesetaraan yaitu Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Komponen-komponen dalam CG dalam KNKG (2006) antara lain: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi. penelitian ini hanya menggunakan dua komponen saja yaitu dewan komisaris independen dan Komite Audit.

Dewan komisaris independen (DKI) dan Komite Audit (KA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$(DKI) = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

$$(KA) = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen dalam komite audit}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas (*earning*)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik.

Untuk menilai *earning* dapat digunakan rasio BOPO dan Net Interest Margin (NIM). Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil dan laba bank bisa meningkat. Rasio BOPO dapat dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Standar NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah $\geq 6\%$.

Rasio NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

4. Permodalan (Capital)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas Permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen Permodalan Bank.

Parameter/indikator dalam menilai Permodalan meliputi:

- a) Kecukupan modal Bank

Penilaian kecukupan modal Bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup:

- (1) Tingkat, *trend*, dan komposisi modal Bank;
- (2) Rasio KPMM dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional; dan
- (3) Kecukupan modal Bank dikaitkan dengan Profil Risiko.

b) Pengelolaan Permodalan Bank

Analisis terhadap pengelolaan Permodalan Bank meliputi manajemen Permodalan dan kemampuan akses Permodalan. Alat penilaian kesehatan bank dilihat dari aspek permodalannya adalah rasio kecukupan modal (CAR). Bank Indonesia, sebagai bank sentral Republik Indonesia menetapkan $CAR \geq 13\%-14\%$ agar sebuah bank dapat dikatakan sehat. Mengukur CAR dengan menggunakan perbandingan modal dengan ATMR (Aktiva Tetap Mengandung Resiko). ATMR menunjukkan nilai aktiva beresiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan,(2010:540)

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Melia Kusumawati (2013)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk.	CAMELS (Capital, Asset, Earning, Liquidity, sensitivity to market) RGEC (risk profile, earning dan Capital)	Penghitungan Rasio	Tidak ada perbedaan signifikan antara hasil analisis kinerja keuangan bank mandiri yang dilakukan dengan metode CAMELS dan RGEC
2	Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin dan Nila Firdausi Nuzula (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk, GCG, Earning, Capital</i>) Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk Periode 2011-2013.	NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio, GCG, ROA, NIM, CAR	Penghitungan Rasio	Variabel NPL mengalami penurunan, IRR memiliki kategori risiko kenaikan tingkat suku bunga yang rendah, LDR, LAR dan Cash Ratio menunjukkan bahwa bank punya predikat yang baik. GCG sudah menerapkan tata kelola perusahaan

					dengan baik, ROA, NIM dan CAR mengalami kenaikan.
3	Muhamad Rasyad Al Fajar (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC.	<i>Risk Profil</i> , GCG, <i>Earning</i> dan <i>Capital</i>	<i>Mann-Whitney</i>	Terdapat perbedaan antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa pada factor <i>earning</i> , sedangkan pada <i>risk profil</i> , GCG dan <i>capital</i> tidak terdapat perbedaan.
4	Dwi Sahrul Muniroh (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk</i> , GCG, <i>Earning</i> , <i>Capital</i>) pada Sektor Keuangan Perbankan.	Dependen : <i>Return On Assets</i> (ROA) Independen : NPL, LDR, DKI, KI, Komite Audit, BOPO, CAR	Regresi Linear Berganda	Variabel BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, dan variabel LDR, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5	Ni Putu Novianti ni	Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan	NPL, IRR, LDR, LAR, ROA, CAR	Penghitungan Rasio	Penilaian <i>Risk profile</i> , GCG, <i>earnings</i> , dan

	Permata Yessi,Sri Mangesti Rahayu, Maria Goretti Wi Endang NP (2015)	RGEC (<i>Risk profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali periode 2010-2012.			<i>capital</i> menyatakan bahwa Bank Sinar Harapan Bali tidak bermasalah, atau bisa dikatakan sehat.
6	Pandu Mahardi an (2008)	Analisis pengaruh rasio CAR,BOPO,NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2002- juni 2007)	Dependen : <i>Return On Asset (ROA)</i> Independen : CAR,BOPO,NPL, NIM,LDR	Regresi Linear Berganda	Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negative dan variabel CAR,NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.
7	Edward Gagah Purwana (2009)	Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR),Loan to Deposit Ratio (LDR),Size, BOPO terhadap Profitabilitas. (studi perbandingan pada	Dependen : : <i>Return On Asset (ROA)</i> Independen : CAR,LDR,Size,BO PO	Regresi Linear Berganda	Variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank domestic dan bank asing, variabel BOPO berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank

		bank domestic dan bank asing periode januari 2003- desember 2007)			domestic dan bank asing. Sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap bank domestic dan berpengaruh negative terhadap bank asing. Size berpengaruh negative terhadap bank domestic dan berpengaruh positif terhadap bank asing.
--	--	---	--	--	---

2.2 Pengembangan Hipotesis

1) Hubungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Kinerja Keuangan

LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 80% hingga 110%, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA (Mahardian, 2008).

Penelitian yang dilakukan Muniroh (2014) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang disebabkan karena sebagian besar bank yang beraset antara 1-10 triliun memiliki LDR yang masih rendah akibat penyaluran kredit yang kecil dan juga penempatan pada bank lain kecil. Sehingga dapat dikatakan bank belum menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi dengan baik, sehingga manajemen tetap harus menjaga efektifitas dalam menerima dana pihak

ketiga dan juga penyaluran dana dalam bentuk kredit. Terbukti dengan nilai rasio LDR pada bank beraset 1-10 triliun tergolong rendah dengan standar yang diberikan Bank Indonesia yaitu antara 80% hingga 110% sedangkan rasio pada bank-bank tersebut banyak yang masih di bawah standar yang ditentukan. Sementara penelitian oleh Purwana (2009) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank domestik tersebut memiliki kemampuan dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada kreditur yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank tersebut. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank domestik tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik dan kinerja keuangan yang baik pula. Kemudian penelitian oleh Pauzi (2011) yang juga menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai LDR maka kredit yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis:

- H_{01} : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2) Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dan Kinerja Keuangan

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin besar NPL maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Adanya kredit macet pada bank menghambat keuntungan bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga ROA menjadi menurun sehingga kinerja keuangan juga akan menurun. Sebaliknya jika NPL semakin kecil maka ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan perusahaan pun semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Nusantara (2009) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Kemudian penelitian oleh Muniroh (2014) mengatakan

bahwa NPL merupakan Indikator untuk mengukur resiko kredit yang paling banyak digunakan adalah NPL atau kredit yang bermasalah atau macet dan NPL merupakan akibat dari semakin kompleknya kegiatan perbankan. Maka semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan akan semakin menurun, sehingga NPL akan menjadi semakin besar atau resiko kredit semakin besar. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena selama jangka waktu penelitian (juni 2002 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal dimana setelah krisis moneter 1997, perbankan di Indonesia mencari bentuk yang baru. Dalam hal ini dapat dikatakan pula fungsi intermediasi perbankan yang tercatat di BEJ masih kurang. Penyebabnya adalah Penyaluran kredit ke pihak debitur yang masih kecil, yang disebabkan oleh kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat LDR bank-bank besar (BCA, Mandiri, BNI, BRI, Danamon) yang masih tergolong rendah yaitu dibawah 80% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang

belum normal ini menyebabkan fungsi intermediasi yang diemban oleh bank menjadi tidak optimal.

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis:

H_{01} : *Non Performing Loan* (NPL) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H_1 : *Non Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

3) Hubungan Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen yaitu dewan komisaris yang bertanggungjawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat bilamana diperlukan. Tugas utama komisaris independen adalah memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas. Semakin tinggi jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris maka tingkat kerja dewan komisaris akan semakin bagus dan berdampak dengan kinerja perusahaan yang akan semakin meningkat karena dewan komisaris melakukan tanggung jawabnya secara baik dan meningkat terus setiap tahunnya dan juga pemegang saham minoritas lebih terjaga keamanannya sehingga kegiatan

perusahaan pun semakin terkontrol dan semakin baik sehingga berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Muniroh (2014) yang mengatakan bahwa DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG dalam perusahaan. Kemudian penelitian oleh Raharja (2012) yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena sebagian besar komisaris independen terdiri dari pejabat publik ataupun tokoh masyarakat yang belum memiliki keahlian dalam konteks manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini integritas dan kemampuan dewan komisaris seringkali menjadi kurang penting.

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis:

- H_{01} : Dewan Komisaris Independen tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- H_1 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4) Hubungan Komite Audit dan Kinerja Keuangan

Pengertian komite audit dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 pada Peraturan nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Sehingga independensi yang dimiliki oleh komite audit dapat meminimalisasi manajemen laba sehingga kinerja keuangan dapat meningkat.

Penelitian oleh Muniroh (2014) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal itu disebabkan karena keberadaan komite audit dalam memelihara kredibilitas laporan keuangan dan upaya membantu dewan komisaris belum sepenuhnya tercapai sehingga belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis:

H_{01} : Komite Audit tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H₁: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

5) Hubungan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kinerja Keuangan.

Rasio BOPO ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank, biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil dan laba bank bisa meningkat sehingga ROA pun dapat meningkat dan kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi semakin baik, sebaliknya jika semakin besar BOPO maka kinerja perusahaan akan semakin memburuk.

Penelitian oleh Puspitasari (2009) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti

efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil *Return On Asset* (ROA). Kemudian penelitian oleh Nusantara (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap ROA, tetapi mengindikasikan semakin tinggi BOPO maka ROA akan menurun. BOPO tidak berpengaruh signifikan karena bank non go publik cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga BOPO tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis:

H₀₁ :Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H₁: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

6) Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) dan Kinerja Keuangan

NIM ini adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar net interest margin (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula return on asset (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika net interest margin (NIM) semakin kecil, return on asset juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Penelitian oleh Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat.

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis:

H₀₁ : *Net Interest Margin* (NIM) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H₁ : *Net Interest Margin* (NIM) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

7) Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Kinerja Keuangan

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank

yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank dan semakin meningkat kinerja keuangan bank.

Penelitian oleh Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Kemudian penelitian oleh Pauzi (2011) yang menyimpulkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang artinya kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank dapat dengan leluasa menempatkan dananya kedalam aktifitas investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dan penelitian terdahulu , maka dapat ditarik hipotesis:

H₀₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3 Perumusan Hipotesis

Table 2.2

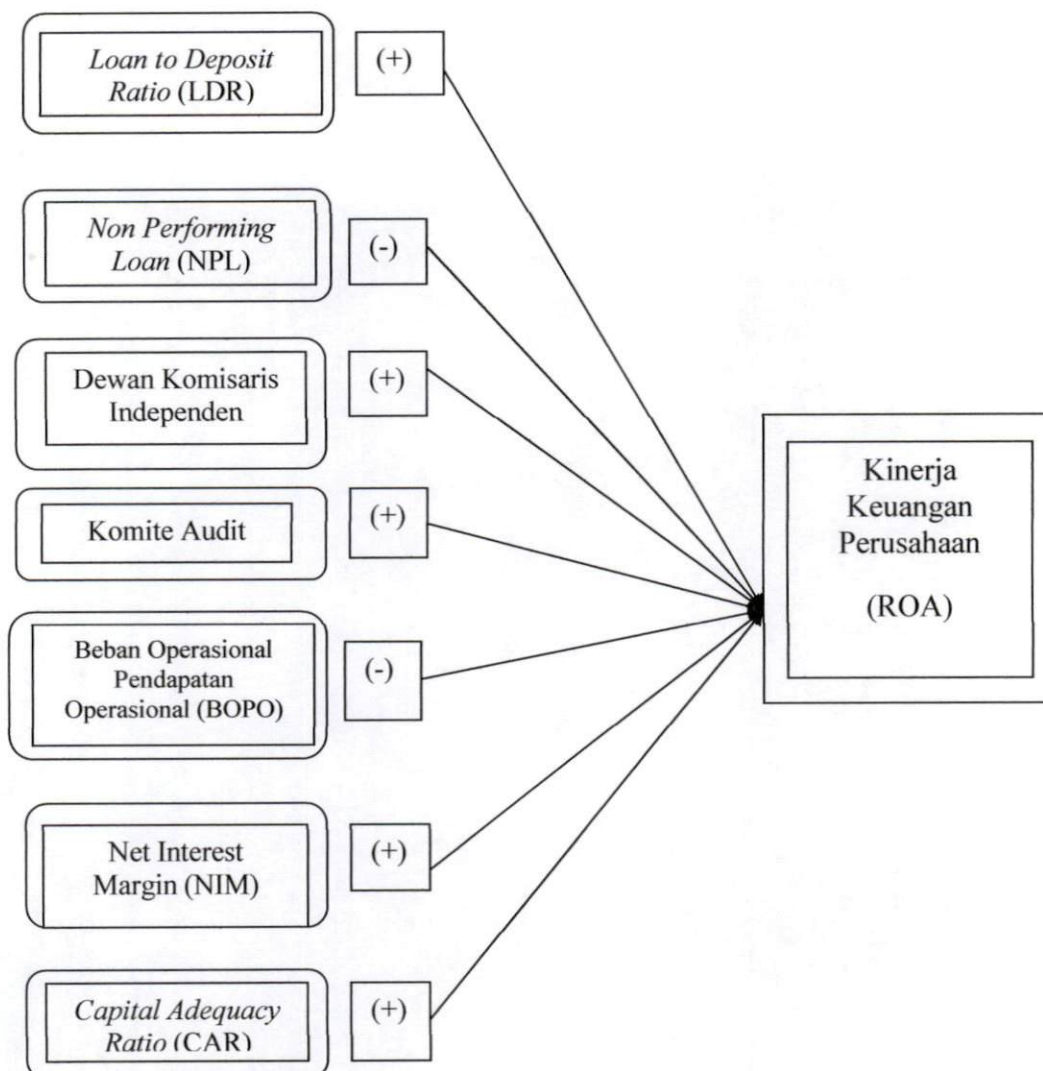
Perumusan Hipotesis

Hipotesis	
H ₀₁ :	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₁ :	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₀₂ :	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₂ :	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) Berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₀₃ :	Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₃ :	Dewan Komisaris Independen(DKI) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₀₄ :	Komite Audit(KA) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₄ :	Komite Audit(KA) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H ₀₅	: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₅	: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₀₆	: <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₆	: <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₀₇	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
H ₇	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4 Konseptual Model

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh komponen-komponen RGEC (*risk profil, good corporate governance, earning and capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan populasi penelitian perusahaan perbankan Bank Umum pemerintah periode 2008-2013. Penelitian ini membahas mengenai komponen-komponen yang terdapat pada RGEC, serta kinerja keuangan perusahaan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari masing-masing komponen RGEC dengan kinerja keuangan perusahaan. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena pengukuran variabel-variabel penelitian ini dengan dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik (Indriantoro,1999). Desain Penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menjelaskan sifat hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok antara dua kebebasan (independensi) lebih factor dalam suatu situasi (sekarang,2006).). Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena persamaan yang digunakan dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Ferdinand (2006) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan bank umum pemerintah pada tahun 2008-2013.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri atas beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode

purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan. Pemilihan sampel pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Emiten termasuk ke dalam sektor perbankan bank umum pemerintah
2. Perusahaan telah terdaftar selama pada periode pengambilan data
3. Tersedia laporan keuangan perusahaan tersebut tahun 2008- 2013
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Bank Umum Pemerintah

Tahun 2008-2013

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Mandiri Tbk
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
4	PT. Bank Tabungan Negara Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari perusahaan perbankan bank umum pemerintah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Situs, situs-situs yang memberikan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, seperti situs BEI serta situs perusahaan itu sendiri, dan lain-lain.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs IDX maupun situs perusahaan sendiri.
3. Jurnal, sebagai penunjang landasan dan referensi penelitian terdahulu atas penelitian ini.
4. Buku, sebagai pedoman teori yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil data dari jurnal, buku, serta laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia, website masing-masing bank yang diteliti dan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan

perbankan bank umum pemerintah di BEI periode tahun 2008-2013.

3. *Browsing* Internet

Internet digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan informasi-informasi tambahan yang menjadi objek penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat dan variabel bebas untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.1 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian (Sekaran, 2006). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan disini diidentifikasi dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

3.4.2 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel *independent* dalam penelitian ini merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam RGEC dan terdapat 7 variabel *independent*, yaitu :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X5)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

6. Net Interest Margin (NIM) (X6)

NIM ini Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.(Mahardian,2008)

7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X7)

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank dapat dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber lain diluar bank.(Muniroh,2014)

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih	<i>Return on Asset Ratio</i>	Rasio

memenuhi distribusi normal apabila histogram data membentuk pola lonceng atau grafik normal P-P *Plat of standart diced*. Residual yang merupakan output dari SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut (Santoso,2004 : 214) adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolenearitas.

Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) adalah 10 (Hair *et al.*, 1998;48).

Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Menurut Damador Gujarati (2003: 401,405) untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya homokedastisitas bisa di gunakan metode grafis. Grafis dilakukan dengan melihat pada grafik scatter plot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, serta titik yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Lalu Uji Heteroskedastisitas dengan metode Breush-Pagan/Cook-Weisberg dapat di diukur jika nilai $prob > 0.05$ maka data bersifat homokedastisitas (Akbar Suwardi, 2011).

3.6.2.4 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Tentu saja model regresi yang baik harus bebas dari Autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena adanya residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas antara satu observasi dengan observasi lainnya.

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson. Patokan nilai Durbin Watson yang menjelaskan bahwa tidak terjadi Autokorelasi terpenuhi jika nilai $1.54 < dwstat < 2.5$. Untuk pengujian hipotesis dilihat dari hasil nilai uji Breusch godfrey, jika nilai $prob > chi^2$ yang > 0.05 maka H_a diterima, sedangkan jika nilai < 0.05 maka H_o tidak diterima.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

a	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi β
e	= Standar error
Y	= Kinerja Keuangan (ROA)
X_1	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
X_2	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
X_3	= Dewan Komisaris Independen (DKI)
X_4	= Komite Audit (KA)
X_5	= Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
X_6	= <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
X_7	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara serempak dengan menggunakan uji F (F-test) / secara parsial dengan menggunakan uji t (t-test) .

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t (t-test) di gunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebelum menentukan t hitung terlebih dahulu di tentukan tingkat signifikan (α) yaitu $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* sebesar 95 % .
Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukandengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: b_1 b_2 b_3 b_4 = 0$$

$$H_1: b_1 b_2 b_3 b_4 \neq 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh (alternatifnya terdapat pengaruh) yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan ketujuh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketujuh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji *Goodness of fit* (R^2)

Menurut Supranto (2009) uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol), maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (Suryani, 2007). Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Suryani (2007).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai komponen-komponen yang terdapat pada RGEC(*risk profile, good corporate governance, earning, capital*), serta kinerja keuangan perusahaan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari masing-masing komponen RGEC(*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) dengan kinerja perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *risk profile* diindikasikan dengan NPL dan LDR, *good corporate governance* diindikasikan dengan DKI dan KA *earning* diindikasikan dengan BOPO dan NIM, dan *capital* yang diindikasikan dengan CAR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diindikasikan dengan menghitung ROA.

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran setiap karakteristik data dari variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Analisis deskriptif ini menunjukkan informasi mengenai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Masing-masing informasi ini memiliki arti masing-masing. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari data yang tersedia. Nilai minimum dan nilai maksimum menunjukkan nilai terkecil serta nilai terbesar yang ada pada data tersebut. Standar deviasi menunjukkan ukuran standar penyimpangan.

Tabel 4.1
Uji statistik deskriptif
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	24	.0303	.0118291	.0112	.0515
NPL	24	.0307792	.0099483	.0155	.0496
LDR	24	.8172667	.1459953	.592	1.0842
DKI	24	.5710917	.0528586	.5	.6667
KA	24	.2677125	.1335824	.125	.5
BOPO	24	.7403375	.0899424	.5993	.9016
NIM	24	.0656417	.0178901	.046	.1077
CAR	24	.1585125	.019251	.1318	.2154

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan diindikasikan dengan ROA pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,011 , nilai maksimum 0,051 dengan nilai mean sebesar 0,030 dan nilai standard deviasi sebesar 0,011.

Variabel bebas (X1) pada penelitian ini adalah variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,015 , nilai maksimum 0,049 dengan nilai mean sebesar 0,030 dan nilai standar deviasi sebesar 0,009. Variabel (X2) adalah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,592 , nilai maksimum 1,084 dengan nilai mean sebesar 0,817 dan nilai standar deviasi sebesar 0,145. Variabel (X3) yaitu variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0.5 , nilai maksimum 0,666 dengan nilai mean sebesar 0,571 dan nilai standar deviasi sebesar 0,528. Variabel (X4) yaitu variabel Komite Audit (KA) pada penelitian ini memiliki nilai

minimum 0,125, nilai maksimum 0,5 dengan nilai mean sebesar 0,267 dan nilai standar deviasi 0,133. Variabel (X5) yaitu variabel beban operasional pendapatan operasioanal (BOPO) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,599, nilai maksimum 0,901 dengan nilai mean sebesar 0,740 dan nilai standar deviasi 0,899. Variabel (X6) yaitu variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,046 , nilai maksimum 0,107 dengan nilai mean sebesar 0,656 dan nilai standar deviasi 0,017. Variabel (X7) yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,131, nilai maksimum 0,215 dengan nilai mean sebesar 0,158 dan nilai standar deviasi 0,019.

Jika dilihat dari *mean*, nilai minimum, maksimum serta standar deviasi, LDR memiliki nilai paling tinggi secara keseluruhan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear berganda perlu dihindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah pada pengujian analisis linear berganda. Untuk dapat memenuhi asumsi klasik dibutuhkan beberapa ketentuan yang harus terpenuhi yaitu data terdistribusi secara normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah :

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk menguji kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal adalah data yang diuji akan mengikuti

bentuk normal yang telah ditentukan Uji normalitas dilakukan pada variabel residual, dimana residual adalah selisih nilai duga (*predicted value*) dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *shapiro-wilk*, *Scatter Plot* dan *histogram*. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* :

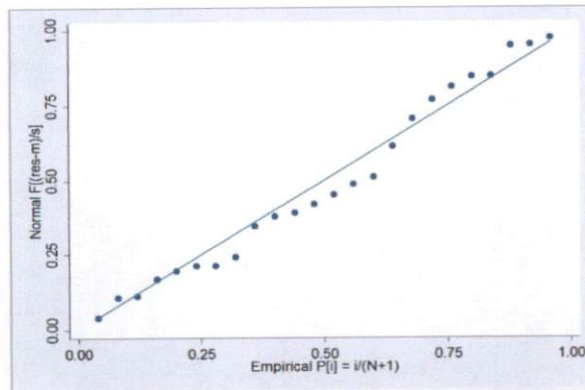
Tabel 4.2
Shapiro-Wilk W test
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
res	24	0.96605	0.916	-0.179	0.57112

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Dari nilai diatas didapat nilai Probabilitas>z sebesar 0,57112 yang berarti dapat dikatakan data berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 (Anwar Hidayat, 2012). Untuk mempertegas bahwa data telah berdistribusi normal, juga dilakukan pengujian dengan grafik *Normal P-P Plot*.

Menurut Tabachnick dan Fidell (2007) suatu variabel bisa dikatakan memenuhi distribusi normal apabila grafik Normal P-P Plot data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 4.1

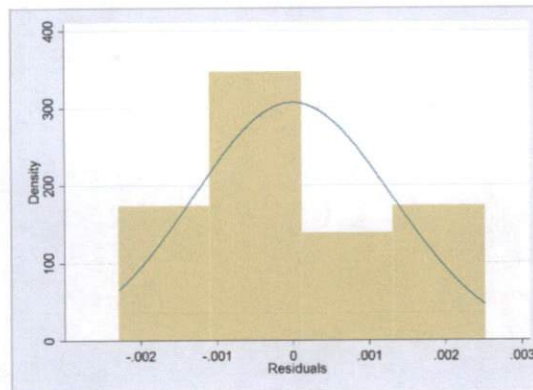
Normal P-P Plot

Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Jika dilihat dari bentuk grafik Normal P-P Plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini memenuhi ketentuan menurut Tabachnick dan Fidell (2007).

Selanjutnya untuk memperkuat hasil uji normalitas ini digunakan uji normalitas dengan grafik histogram. Suatu variabel bisa dikatakan memenuhi distribusi normal apabila apabila histogram data membentuk pola lonceng. Memperkuat hasil uji normalitas yang dilakukan, maka digunakan pengujian dengan grafik *histogram*.



Gambar 4.2
Histogram

Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Pada pengujian distribusi normal dengan menggunakan histogram diatas terlihat bahwa data residual membentuk lonceng. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 UJI Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) adalah 10 (Hair *et al.*, 1998;48).

Tabel 4.3
Uji multikolinearitas – VIF
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Variable	VIF	1/VIF
BOPO	6.70	0.149252
NPL	5.06	0.197535
KA	4.75	0.210544
LDR	4.02	0.248584
NIM	1.75	0.572109
DKI	1.61	0.621019
CAR	1.56	0.639422
Mean VIF	3.64	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Dari tabel diatas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara masing masing variabel independent dikarenakan semua variabel independen meiliki $VIF < 10$ atau $1/VIF > 0,1$.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu model dimana pada regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Breush-Pagan.

Tabel 4.4

Uji Breush-Pagan

Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

```
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of ROA

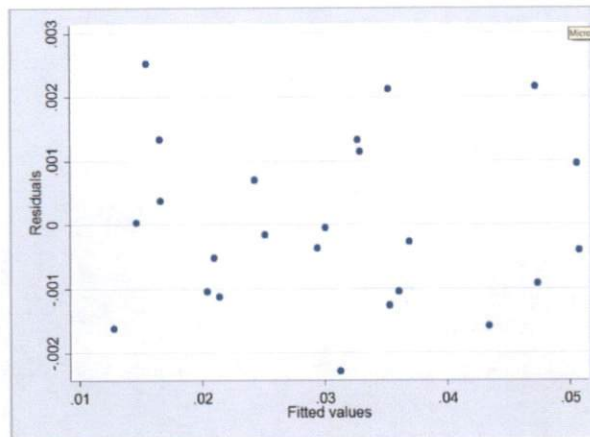
chi2(1)      =      0.00
Prob > chi2   =    0.9885
```

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Nilai standar yang digunakan dalam Breusch Pagan ini yaitu 0,05, jika nilai dari p value besar dari nilai standar maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai dari p value kecil dari nilai standar maka regresi tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari hasil diatas menunjukkan nilai p value sebesar 0,9885 dimana $>0,05$ maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil dari uji heteroskedastisitas ini digunakan metode scatterplot. Dasar pemikiran pada pengujian ini adalah jika terdapat pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun bila terdapat pola tertentu seperti titik-titik teratur yang membentuk gelombang, melebar, dan menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan metode scatterplot :



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas - metode Scatterplot

Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Berdasarkan grafik scatter plot di atas maka dapat dilihat bahwa data tersebut memiliki pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Tentu saja model regresi yang baik harus bebas dari Autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena adanya residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas antara satu observasi dengan observasi lainnya.

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson. Patokan nilai Durbin Watson yang menjelaskan bahwa tidak terjadi Autokorelasi terpenuhi jika nilai $1,54 < dwstat < 2,5$.

Tabel 4.5
Uji Durbin Watson Statistik
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Durbin-Watson d-statistic(8, 24) = 2.034983

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Dari nilai pengujian bernilai 2,034, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson $> 1,54$ dan $< 2,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Untuk lebih menjelaskan uji autokorelasi dilakukan uji Breusch Godfrey.

Tabel 4.6
Uji Breusch Godfrey
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation			
lags (p)	chi2	df	Prob > chi2
1	0.530	1	0.4665
H0: no serial correlation			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Uji Breusch Godfrey dilakukan dengan cara melihat nilai dari probilita $> chi2$ dari nilai variabel residual untuk mengambil hipotesis. Untuk menentukan nilai

Breusch Godfrey jika nilai kecil dari 0,05 maka terjadi Autokorelasi, jika nilai besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel residual terbebas dari autokorelasi. Dari hasil diatas maka dapat dikatakan nilai dari prob>chi2 sebesar 0,4665 yang berarti besar dari 0,05 maka terbebas dari autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
NPL	-.2523452	.0734498	-3.44	0.003	-.4080519	-.0966386
LDR	-.0053479	.0044616	-1.20	0.248	-.014806	.0041102
DKI	.0073221	.0077964	0.94	0.362	-.0092056	.0238498
KA	.0022018	.0052984	0.42	0.683	-.0090303	.0134339
BOPO	-.0681499	.0093463	-7.29	0.000	-.0879632	-.0483367
NIM	.3572071	.0240001	14.88	0.000	.3063293	.408085
CAR	.0503747	.0210968	2.39	0.030	.0056514	.0950979
_cons	.0566879	.009091	6.24	0.000	.0374159	.0759599

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Dari tabel di atas maka didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,0566 - 0,2523 \text{ NPL} - 0,0053 \text{ LDR} + 0,0073 \text{ DKI} + 0,0022 \text{ KA} - 0,0681 \text{ BOPO} + 0,3572 \text{ NIM} + 0,0503 \text{ CAR} + e$$

Keterangan:

- ROA = Kinerja Keuangan
- NPL = *Non Performing Loan*
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*

DKI	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
BOPO	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
NIM	= <i>Net Interest Margin</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>

Persamaan hubungan antara variabel NPL,LDR,DKI,KA,BOPO,NIM dan CAR terhadap kinerja keuangan. Pada persamaan ini nilai konstanta sebesar 0,0566. Hal ini menunjukkan apabila semua variabel bernilai 0, maka kinerja keuangan akan bernilai sebesar 0,0566.

Koefisien variabel X1 (NPL) bernilai negatif yang artinya kinerja keuangan (ROA) akan menurun sebesar 0,2523 kali setiap kenaikan NPL sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien variabel X2 (LDR) juga bernilai negatif. Yang dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) akan menurun sebesar 0,0053 kali setiap kenaikan LDR sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien variabel X3 (DKI) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,0073 yang artinya kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,0073 kali setiap kenaikan DKI sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel X4 (KA) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,0022 yang artinya kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,0022 kali setiap kenaikan KA sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel X5 (BOPO) memiliki nilai yang negatif yaitu sebesar 0,0681 yang artinya kinerja keuangan (ROA) akan menurun sebesar 0,0681 kali setiap kenaikan BOPO sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien variabel X6 (NIM) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,3572 yang artinya kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,3572 kali setiap kenaikan NIM sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel X7 (CAR) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,0503 yang artinya kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,0503 kali setiap kenaikan CAR sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t (t-test) di gunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebelum menentukan t hitung terlebih dahulu di tentukan tingkat signifikan (α) yaitu $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* sebesar 95 % . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukandengan kriteria sebagai berikut :

- c. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Variabel	$p > t $	Hasil
NPL	0,003	Signifikan
LDR	0,248	Tidak signifikan
DKI	0,362	Tidak signifikan
KA	0,683	Tidak signifikan
BOPO	0,000	Signifikan
NIM	0,000	Signifikan
CAR	0,030	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa dari ketujuh variabel yang diujikan terdapat empat variabel yang memiliki hubungan signifikan yaitu NPL,BOPO,NIM dan CAR.

4.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam menentukan hipotesis uji F dapat disimpulkan :

H_0 : *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio (NPL, LDR, DKI, KA, BOPO, NIM, CAR)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H_a : *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio (NPL, LDR, DKI, KA, BOPO, NIM, CAR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- c. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan ketujuh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketujuh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil uji - F
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Number of obs =	24
F(7, 16) =	187.25
Prob > F =	0.0000
R-squared =	0.9879
Adj R-squared =	0.9827
Root MSE =	.00156

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

Pada table regresi didapat nilai probabilitas F sebesar 0,0000 yang berarti kecildari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* (NPL, LDR, DKI, KA, BOPO, NIM, CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Maka berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4.3 Uji *Goodness of fit* (R^2)

Menurut Supranto (2009) uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol), maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel

dependen dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (Suryani,2007). Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Suryani,2007).

Tabel 4.9
Uji *Goodness of fit* (R^2)
Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Number of obs =	24
F(7, 16) =	187.25
Prob > F =	0.0000
R-squared =	0.9879
Adj R-squared =	0.9827
Root MSE =	.00156

Sumber: Hasil pengolahan data dengan STATA 12

R^2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi dengan variabel lain, hal ini dibuktikan dengan hasil determinasi R^2 adalah ($0 < 0,9879 < 1$). Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 0,9879atau 98 % *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil statistic yang diperoleh bahwa pengaruh variabel independen (*Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio*) terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan menunjukan hasil yang berbeda-beda. Ditemukan adanya perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu. Perbedaan hasil ini diduga karena adanya perbedaan metode pengujian, objek penelitian, dan tahun penelitian dengan yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengujian statistic yang telah dilakukan dapat dirumuskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis

Perusahaan perbankan bank umum pemerintah periode 2008-2013

Hipotesis	Hasil penelitian	Keterangan
<p>H₀₁ : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>H₁ : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	H ₀₁ Tidak Diterima H ₁ Diterima
<p>H₀₂ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>H₂ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	H ₀₂ Diterima H ₂ Tidak Diterima
<p>H₀₃ : Dewan Komisaris Independen tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>H₃ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	Dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	H ₀₃ Diterima H ₃ Tidak Diterima
<p>H₀₄ : Komite Audit tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>H₄ : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	Komite Audit tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	H ₀₄ Tidak Diterima H ₄ Tidak Diterima

<p>H₀₅ : Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>H₃ : Beban Operasional Pendapatan Operasional Berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Beban Operasional Pendapatan Operasional mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>H₀₅ Tidak Diterima</p> <p>H₅ Diterima</p>
<p>H₀₆ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>H₆ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p><i>Net Interest Margin</i> (NIM) mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>H₀₆ Tidak Diterima</p> <p>H₆ Diterima</p>
<p>H₀₇ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>H₇ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>H₀₇ Tidak Diterima</p> <p>H₇ Diterima</p>

4.5.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan

Hipotesis H_1 menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,252. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Untuk koefisien regresi sebesar -0,252 berarti setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0,252. Dengan demikian hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return on Asset* diterima.

Semakin tinggi NPL ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin besar NPL maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, Adanya kredit macet pada bank menghambat keuntungan bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga ROA menjadi menurun sehingga kinerja keuangan juga akan menurun. Sebaliknya jika NPL semakin kecil maka ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan perusahaan pun semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Nusantara (2009), Pauzi (2011) dan Muniroh(2014) dan Sakul (2012) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berarti semakin besar kredit bermasalah yang tercermin dari NPL dapat

menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dimana nantinya akan mengurangi jumlah laba bank dan akhirnya akan menurunkan ROA. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Mahardian (2008) bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis H₂ menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,248, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,0053. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,248. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesa H₂ yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Hal ini dapat disebabkan sebagian besar bank yang umum pemerintah memiliki LDR yang masih rendah akibat penyaluran kredit yang kecil dan juga penempatan pada bank lain kecil. Sehingga dapat dikatakan bank belum menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi dengan baik, sehingga manajemen tetap harus

menjaga efektifitas dalam menerima dana pihak ketiga dan juga penyaluran dana dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Muniroh(2014) yang menyatakan bahwa bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Mahardian (2008),Purwana (2009),Nusantara (2009) dan pauzi (2011) bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis H_3 menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,362, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,0073. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,362. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap ROA tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesa H_3 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak dan dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan. Penerimaan hipotesis yang kedua ini mungkin disebabkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas perusahaan, hal tersebut dikarenakan para komisaris independen belum secara maksimal melakukan tindakan untuk menegakkan GCG dalam perusahaan dan tujuan GCG ini belum tercapai sepenuhnya, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Riyanto (2011) dan Muniroh (2014) dan Raharja (2012) yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena sebagian besar komisaris independen terdiri dari pejabat publik ataupun tokoh masyarakat yang belum memiliki keahlian dalam konteks manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini integritas dan kemampuan dewan komisaris seringkali menjadi kurang penting. yang menyatakan bahwa bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.4. Pengaruh Komite Audit (KA) Terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis H_4 menyatakan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,683, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,0022. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai

signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,683. Karena tingkat significansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh Komite Audit (KA) terhadap ROA tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesa H₄ yang menyatakan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Sehingga independensi yang dimiliki oleh komite audit dapat meminimalisasi manajemen laba namun komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal itu disebabkan karena keberadaan komite audit dalam memelihara kredibilitas laporan keuangan dan upaya membantu dewan komisaris belum sepenuhnya tercapai sehingga belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Muniroh(2014) yang menyatakan bahwa bahwa Komite Audit (KA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.5 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis H₅ menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar

-0,068. Hal ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien regresi sebesar -0,068 berarti setiap kenaikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0,068. Dengan demikian hipotesis H₅ yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return on Asset* diterima.

Hal ini berarti bank umum pemerintah yang menjadi obyek penelitian memiliki efisiensi dalam menjalankan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Perusahaan perbankan tersebut melakukan operasionalnya dengan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga akan naik. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada tingkat pendapatan rasio BOPO yang dipengaruhi oleh tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Mahardian (2008),Puspitasari (2009),Nusantara (2009) pauzi (2011) dan Muniroh(2014) yang menyatakan bahwa bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.6 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis H₆ menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien regresi sebesar 0,357 berarti setiap kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,357. Dengan demikian hipotesis H₆ yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.7 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis H₇ menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,0503. Hal ini

menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,030. Untuk koefisien regresi sebesar 0,0503 berarti setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,0503. Dengan demikian hipotesis H₇ yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset* diterima.

Hal ini berarti bahwa bank umum pemerintah yang menjadi obyek penelitian mempunyai kemampuan dalam hal permodalannya untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang dihasilkan bank tersebut. Selain itu juga dapat diasumsikan bahwa perusahaan menjadi obyek penelitian dikatakan sehat dikarenakan mempunyai dana yang dapat menutupi risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai capital yang optimal. Capital yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian Mahardian (2008), Purwana (2009), Puspitasari (2009), Nusantara (2009) dan pausi (2011) yang menyatakan bahwa bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Muniroh (2014) bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) yang di proksikan oleh variabel NPL, LDR, DKI, KA, BOPO, NIM dan CAR . Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, DKI, KA, BOPO, NIM, CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu

bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

3. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Tidak berpengaruh karena penyaluran kredit yang kecil dan juga penempatan pada bank lain kecil. Sehingga dapat dikatakan bank belum menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi dengan baik, sehingga manajemen tetap harus menjaga efektifitas dalam menerima dana pihak ketiga dan juga penyaluran dana dalam bentuk kredit.
4. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen(DKI) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dikarenakan para komisaris independen belum secara maksimal melakukan tindakan untuk menegakkan GCG dalam perusahaan dan tujuan GCG ini belum tercapai sepenuhnya,sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). KA tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena keberadaan komite audit dalam memelihara kredibilitas laporan keuangan dan upaya membantu dewan komisaris belum sepenuhnya tercapai sehingga belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

6. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) maka akan semakin kecil pendapatan yang dihasilkan bank tersebut, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.
7. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga Return On Asset (ROA) bank akan meningkat yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat.
8. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam hal permodalannya untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang dihasilkan bank tersebut. Capital yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas, hanya menggunakan beberapa rasio dari seluruh rasio yang ada dalam metode RGEC.
2. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit karena hanya berfokus pada sektor perusahaan bank umum pemerintah.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 tahun dari tahun 2008 sampai 2013 sehingga periode penelitian ini tergolong jangka pendek (*short run*). Periode penelitian ini akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dengan periode jangka panjang (*long run*).

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya guna menyempurnakan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dependen selain variabel yang telah digunakan pada penelitian ini, seperti menggunakan penilaian kinerja perusahaan dengan ROE. Dan juga menambah lagi variabel independennya, karena masih ada beberapa variabel lagi yang digunakan dalam RGEC seperti variabel IRR, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengambil populasi pada perusahaan-perusahaan lain yang lebih banyak populasinya, agar dapat meneliti lebih jauh lagi kinerja keuangan perusahaan dengan metode RGEC.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel LDR,DKI dan KA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) . Untuk itu diperlukan strategi yang mendukung untuk meningkatkan pengelolaan GCG didalam perusahaan secara lebih baik lagi, dan mengelola kembali penyaluran kredit perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh komponen dari RGEC (*risk profile,good corporate governance,earning,capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan. Maka secara keseluruhan perusahaan tidak memiliki masalah yang serius dalam kinerja keuangannya, dan pengembangan RGEC ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendukung kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar ,Muhammad Rasyad.2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC.Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi*
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. (www.bi.go.id) , diakses tanggal 16 februari 2015.
- Bank Indonesia.2004.Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). (www.bi.go.id) , diakses tanggal 16 februari 2015.
- Bank Indonesia. 2011. PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (www.bi.go.id) , diakses tanggal 16 februari 2015.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.(www.bi.go.id) , diakses tanggal 16 februari 2015.
- Brigham, E.F., Houston, J.F. 2001 *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition. Harcourt.
- Damodar, Gujarati. 1997, *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan, Edisi 5, Erlangga, Jakarta.
- Dendawijaya,Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Kinerja*. Alfabeta. Bandung.

- Febryani, A dan R. Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Hal. 38-54. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2013. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 13 No 2. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kusumaningtyas, Metta. Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Prestasi Vol 9 No 1. STIE Jawa Tengah.
- Kusumawati, Melia. 2013. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Study Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007). *Thesis (Online)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Muniroh,Dwi Sahrul.2014.Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (*Risk , GCG , Earning , Capital*) pada Sektor Keuangan Perbankan. Jurnal Ilmu Manajemen,Vol 2 No .Universitas Negeri Surabaya.
- Ni Putu Noviantini Permata Yessi,Sri Mangesti Rahayu,Maria Goretti Wi Endang NP.2015. Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan RGEC (*Risk profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali periode 2010-2012.Jurnal Administrasi Bisni Vol 1 No 1.Universitas Brawijaya Malang.
- Nusantara,Ahmad Buyung.2009.Analisis Pengaruh NPL,CAR,LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).Semarang : Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015. Publikasi Laporan Keuangan Perbankan. (www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 16 februari 2015).
- Pauzi,Agus.2011. Analisis Dana Pihak Ketiga,Non *Performing Loan,Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* serta implikasinya terhadap penyaluran kredit pada Bank Persero. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 1*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Purwana,Edward Gagah. 2009. Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR),Loan to Deposit Ratio (LDR),Size, BOPO terhadap Profitabilitas.(studi perbandingan pada bank domestic dan bank asing periode januari 2003- desember 2007). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitasari,Diana.2009. Analisis Pengaruh CAR,NPL,PDN,NIM,BOPO,LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Perioda 2003-2007).Semarang : Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta.

- Riyanto, Ardian Ganang. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Privatisasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Privatisasi 2002-2006).
- Sakul, Dechrsta R.G. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi (Online)*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Santoso, Singgih, 2004 . Buku Latihan SPSS Statistik Parametik, PT.Elex Media Komputindo Gramedia Jakarta.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sekaran, Uma. 2009. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis , Edisi 4 . Jakarta : Salemba Empat.
- Tabachnick, G.B. dan Linda S. Fidell . 2007. *Using Multivariate Statistics*. 5th edition. New York : Pearson
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Trisnantari, Ayu Novi. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer dengan Kinerja Perusahaan. *Thesis (Online)*. Denpasar: Universitas Udayana.

www.idx.co.id

www.bni.co.id

www.bri.co.id

www.btn.co.id

www.bankmandiri.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Penelitian

Perusahaan-perusahaan Bank Umum Pemerintah Periode 2008-2013

Tahun	No	Nama perusahaan	ROA	NPL	LDR	DKI	KA	BOPO	NIM	CAR
2008	1	PT. Bank Mandiri Tbk	2,50%	4,73%	59,20%	66,67%	25,00%	73,70%	5,50%	15,60%
	2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	1,12%	4,96%	68,61%	57,14%	12,50%	90,16%	6,30%	13,50%
	3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	4,18%	2,80%	79,93%	57,14%	16,67%	72,65%	10,18%	13,18%
	4	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	1,80%	3,20%	101,83%	50,00%	50,00%	86,18%	5,08%	16,14%
2009	1	PT. Bank Mandiri Tbk	3,00%	2,79%	61,40%	66,67%	25,00%	70,70%	5,20%	15,60%
	2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	1,70%	4,68%	64,06%	57,14%	20,00%	84,86%	6,00%	13,80%

	3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	3,73%	3,52%	80,88%	66,60%	20,00%	77,64%	9,14%	13,20%
	4	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	1,47%	3,36%	101,29%	50,00%	50,00%	88,29%	4,60%	21,54%
2010	1	PT. Bank Mandiri Tbk	3,40%	2,42%	67,60%	57,14%	20,00%	66,40%	5,30%	14,70%
	2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	2,50%	4,28%	70,20%	57,14%	25,00%	76,00%	5,80%	18,60%
	3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	4,64%	2,78%	75,17%	57,14%	16,67%	70,86%	10,77%	13,76%
	4	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	2,05%	3,26%	108,42%	60,00%	50,00%	83,28%	5,93%	16,74%
2011	1	PT. Bank Mandiri Tbk	3,40%	2,21%	74,10%	57,14%	20,00%	67,20%	5,10%	17,20%
	2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	2,90%	3,61%	70,40%	57,14%	25,00%	72,60%	6,00%	17,60%
	3	PT. Bank Rakyat	4,93%	2,30%	76,20%	50,00%	16,67%	66,69%	9,58%	14,96%

		Indonesia Tbk.								
	4	PT.Bank Tabungan Negara Tbk.	2,03%	2,75%	102,57%	50,00%	50,00%	81,75%	5,75%	15,03%
2012	1	PT. Bank Mandiri Tbk	3,50%	1,87%	80,10%	57,14%	16,67%	63,90%	5,50%	15,30%
	2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	2,90%	2,81%	77,50%	57,14%	25,00%	71,00%	5,90%	16,70%
	3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	5,15%	1,78%	79,85%	62,50%	12,50%	59,93%	8,42%	16,95%
	4	PT.Bank Tabungan Negara Tbk.	1,94%	4,09%	100,90%	50,00%	50,00%	80,74%	5,83%	17,69%
2013	1	PT. Bank Mandiri Tbk	3,66%	1,91%	82,97%	57,14%	16,67%	62,41%	5,57%	14,93%
	2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	3,40%	2,16%	85,30%	57,14%	33,33%	67,10%	6,10%	15,10%
	3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	5,03%	1,55%	88,54%	62,50%	12,50%	60,58%	8,55%	16,99%

	4	PT.Bank Tabungan Negara Tbk.	1,79%	4,05%	104,42%	50,00%	33,33%	82,19%	5,44%	15,62%
--	---	---------------------------------	-------	-------	---------	--------	--------	--------	-------	--------

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Bank Umum Pemerintah Tahun 2008-2013

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Mandiri Tbk
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
4	PT. Bank Tabungan Negara Tbk

Lampiran 3

Statistik deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	24	.0303	.0118291	.0112	.0515
NPL	24	.0307792	.0099483	.0155	.0496
LDR	24	.8172667	.1459953	.592	1.0842
DKI	24	.5710917	.0528586	.5	.6667
KA	24	.2677125	.1335824	.125	.5
BOPO	24	.7403375	.0899424	.5993	.9016
NIM	24	.0656417	.0178901	.046	.1077
CAR	24	.1585125	.019251	.1318	.2154

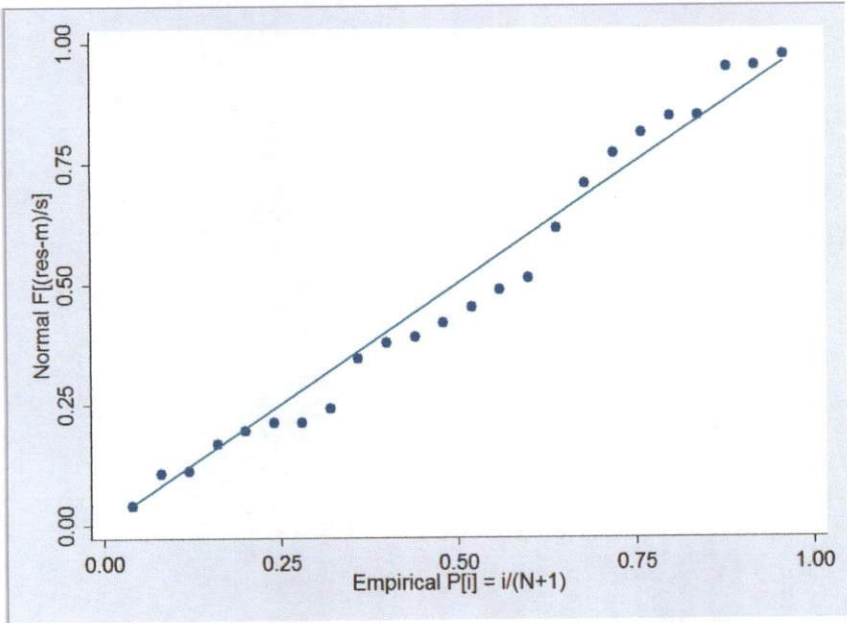
Lampiran 4

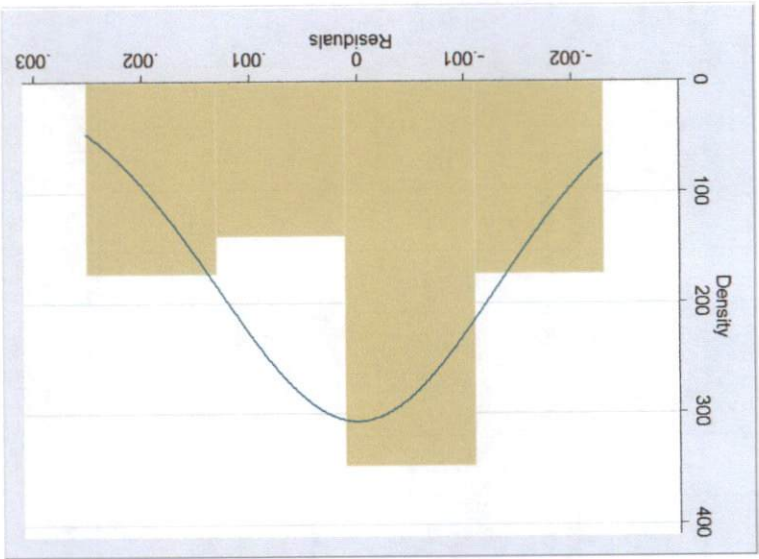
Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
res	24	0.96605	0.916	-0.179	0.57112

Normal P-P Plot





Histogram

Lampiran 5

Hasil Uji multikolinearitas

VIF

Variable	VIF	1/VIF
BOPO	6.70	0.149252
NPL	5.06	0.197535
KA	4.75	0.210544
LDR	4.02	0.248584
NIM	1.75	0.572109
DKI	1.61	0.621019
CAR	1.56	0.639422
Mean VIF	3.64	

Lampiran 6

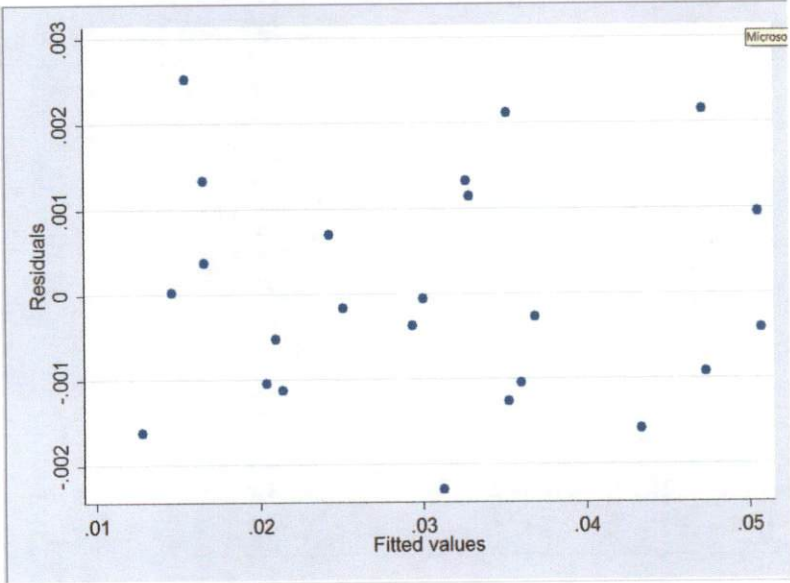
Hasil Uji heteroskedastisitas

Uji Breush-Pagan

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of ROA

chi2(1) = 0.00
Prob > chi2 = 0.9885

metode Scatterplot



Lampiran 7

Hasil Uji autokorelasi

Uji Durbin Watson Statistik

Durbin-Watson d-statistic(8, 24) = 2.034983

Uji Breusch Godfrey

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation

lags (p)	chi2	df	Prob > chi2
1	0.530	1	0.4665

H0: no serial correlation

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
NPL	-.2523452	.0734498	-3.44	0.003	-.4080519	-.0966386
LDR	-.0053479	.0044616	-1.20	0.248	-.014806	.0041102
DKI	.0073221	.0077964	0.94	0.362	-.0092056	.0238498
KA	.0022018	.0052984	0.42	0.683	-.0090303	.0134339
BOPO	-.0681499	.0093463	-7.29	0.000	-.0879632	-.0483367
NIM	.3572071	.0240001	14.88	0.000	.3063293	.408085
CAR	.0503747	.0210968	2.39	0.030	.0056514	.0950979
_cons	.0566879	.009091	6.24	0.000	.0374159	.0759599

Lampiran 9

Hasil Uji Statistik

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variabel	$p> t $	Hasil
NPL	0,003	Signifikan
LDR	0,248	Tidak signifikan
DKI	0,362	Tidak signifikan
KA	0,683	Tidak signifikan
BOPO	0,000	Signifikan
NIM	0,000	Signifikan
CAR	0,030	Signifikan

Hasil uji - F

Number of obs	=	24
F(7, 16)	=	187.25
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.9879
Adj R-squared	=	0.9827
Root MSE	=	.00156

Uji Goodness of fit (R^2)

Number of obs	=	24
F(7, 16)	=	187.25
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.9879
Adj R-squared	=	0.9827
Root MSE	=	.00156